



Jangan Golput

■ TPS UNIK UNTUK TARIK MINAT PEMILIH

YOGYA (MERAPI) - Hari ini rakyat Indonesia memilih calonnya di parlemen dalam pesta demokrasi bertajuk Pemilu Legislatif (Pileg) 2014. Masyarakat diminta datang ke tempat pemungutan suara (TPS) untuk memilih caleg yang berkualitas. Warga pun disarankan tidak golput (tidak memilih) lantaran Pemilu bakal menentukan masa depan bangsa.

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) DIY Hamdan Kurniawan meminta masyarakat mendatangi Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang sudah ditentukan dan menggunakan hak pilihnya. Pihaknya berharap partisipasi pemilih pada Pileg ini meningkat.

"Jangan Golput. Karena itu ti-

dak memberikan partisipasi apa pun (bagi negara ini)," kata Hamdan kepada *Merapi*, Selasa (8/4).

Selain itu pihaknya juga mengimbau pemilih untuk mencari informasi mengenai para caleg. Hal ini sebagai pertimbangan memilih untuk mendapatkan caleg yang berkualitas. "Salah satu caranya cek *track record*-nya (rekam jejak) caleg," imbuhnya.

Di tingkat nasional partisipasi pemilih Pemilu ditargetkan 75 persen. Hamdan berharap untuk wilayah DIY target partisipasi pemilih bisa melebihi sedikit tingkat nasional.

**Nyambung halaman 11*

Jangan Sambungan halaman 1

Berbagai sosialisasi pemilu sudah dilakukan KPU ke masyarakat. Pada Pemilu 2009 partisipasi pemilih di DIY mencapai 72 persen.

Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di DIY pada Pemilu 2014 mencapai 2.723.742 pemilih. Bagi warga luar daerah yang belum terdaftar sebagai pemilih dianjurkan menggunakan hak pilih sesuai alamat di KTP. Ini untuk menghindari potensi pengerahan massa untuk kepentingan caleg atau partai tertentu.

Sementara itu untuk meminimalisir angka golput, berbagai cara dilakukan petugas PPS di Kota Yogya menarik minat masyarakat menyerahkan hak pilihnya. Misalnya dengan membangun TPS unik. Di TPS 14 depan Pasar Patuk, misalnya, petugas PPS akan mengenakan pakaian ala chef. Tak mau kalah, TPS 2 RW 2 Kadipaten Kraton, pemilih akan disuguh makan setelah menyerahkan hak pilihnya.

Sementara tema budaya masih dipilih sebagai petugas PPS untuk menarik minat warga mencoblos. Di TPS 24 RW 19 Brontokusuman petugas akan mengenakan pakaian ala kejawen. TPS 15 dan 16 RW 09 Sorosutan petugas memakai pakaian adat Jawa.

Sementara di TPS 5 RW 05 Giwangan pemilih akan disuguh aneka rupa tokoh pewayangan sebab anggota PPS mengenakan pakaian ala wayang. Untuk menambah suasana semarak, di TPS 10 RW 10 Ponggalan Giwangan, Umbulharjo petugas akan memakai pakaian jatlilan.

Menurut Hamdan, bagi warga yang belum mengantongi undangan memilih dan tidak terdaftar dalam DPT, masih bisa datang ke TPS di tempat tinggalnya (sesuai KTP). Tunjukkan KTP atau kartu keluarga kepada Ketua KPPS.

"Sedangkan bagi warga yang tidak terdaftar sebagai pemilih, waktu pencoblosan satu jam sebelum pemungutan berakhir," kata Hamdan.

Dijelaskan, untuk masuk dalam Daftar Pemilih

Khusus Tambahan (DPK-Tb), pemilih cukup mendatangi TPS sesuai dengan alamat yang terdapat di kartu identitas. Kartu identitas yang dibawa adalah KTP, kartu keluarga, passport, atau identitas kependudukan lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan pada hari pencoblosan, kemudian menunjukkan kartu identitasnya kepada petugas PPS.

Setelah masuk dalam DPK-Tb, Anda akan mendapat giliran mencoblos pada waktu satu jam sebelum TPS ditutup atau satu jam sebelum pukul 13.00 waktu setempat. Hal ini dengan catatan apabila kertas suara pada TPS tersebut mencukupi. Jika diperkirakan kertas suara kurang, maka petugas PPS akan mengarahkan Anda untuk melakukan pencoblosan di TPS lain, yang berdekatan.

Pengamat Politik UMY, Ratih Herningtyas mengatakan, masyarakat yang memutuskan golput, harus tahu konsekuensi dari golput itu. Ketika mereka golput, sama saja tidak berkontribusi pada kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga ke depan, mereka juga tidak berhak mengkritik atau mengkomplain kebijakan pemerintah.

Meski dibayang-bayangi aksi golput, Pemilu tetap menarik perhatian bagi para perantau. Salah seorang perantau asal Tulasan Mulyodadi Bambanglipuro Yogyakarta, Suyatno (28) mengaku dalam Pemilu 2014 ini dirinya menyempatkan untuk pulang kampung demi untuk melakukan pencoblosan. "Kalau tempat kerja saya di Cikarang Bekasi. Meski tidak bisa mengambil libur lama, namun saya senang bisa menggunakan hak pilih di kampung halaman," jelas anak muda yang akrab disapa Yatno ini.

Menurut Yatno, untuk agenda pulang mudik demi Pemilu memang sudah jauh-jauh hari dia agendakan. "Yang namanya mencoblos menggunakan hak pilih itu sangat penting artinya. Makanya saya bela-belain pulang kampung," papar Yatno.

(Tri/Unt/Oin/Shd)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005